



Dampak Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) terhadap Efisiensi Biaya di Institusi Kesehatan: Studi Literatur

Muhammad Rafli Ramadhan ^{1*}, Khleg Gamal Mohammed Al-Yamani ², Budi Hartono ³, Alfani Gutsa Daud ⁴

^{1,2} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

⁴ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia

Email: raflyramadhan1812@gmail.com

Article Info

Received: 30 Juni 2025

Accepted: 08 Maret 2026

Abstrak: Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dalam sistem akuntansi biaya institusi kesehatan dinilai mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan ABC terhadap efisiensi biaya di rumah sakit dan institusi kesehatan lainnya berdasarkan studi literatur terhadap artikel jurnal ilmiah terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa ABC memberikan kontribusi positif dalam mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan non-bernilai tambah, meningkatkan transparansi biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Meskipun demikian, implementasi ABC masih menghadapi tantangan dalam hal kompleksitas data dan kebutuhan pelatihan SDM. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya kesiapan organisasi dan integrasi sistem informasi untuk keberhasilan penerapan ABC secara optimal di sektor kesehatan.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Efisiensi Biaya, Institusi Kesehatan, Akuntansi Biaya, Rumah Sakit

Citation: Ramadhan, M. F., Al-Yamani, K. G. M., Hartono, B., Daud, A. G. (2026). Dampak Penerapan Activity Based Costing (ABC) terhadap Efisiensi Biaya di Institusi Kesehatan: Studi Literatur. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 5-11. <https://doi.org/10.69503/1te18b11>

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, industri layanan kesehatan mengalami perkembangan yang pesat baik dari sisi teknologi medis, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan, hingga kompleksitas pengelolaan keuangan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Di tengah tantangan tersebut, efisiensi biaya menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh manajemen rumah sakit (Rahmaniar & Rochmah, 2017). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa institusi kesehatan tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas dan responsif, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya secara efektif di bawah tekanan anggaran yang terbatas (Dewi, 2024).

Sekitar seperlima dari total pengeluaran operasional rumah sakit berpotensi tidak efisien, yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pencatatan biaya, penggunaan sumber daya yang tidak proporsional, serta lemahnya pengawasan internal, terutama pada aspek pengadaan barang dan jasa, serta distribusi beban kerja tenaga medis. Fakta ini menegaskan perlunya pendekatan pengelolaan biaya yang lebih presisi dan berbasis aktivitas, seperti penerapan



metode *Activity Based Costing* (ABC), guna mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan rumah sakit (Rusli, 2017). Kondisi ini menuntut adanya sistem pengukuran dan alokasi biaya yang akurat, transparan, dan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajerial. Salah satu metode yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Activity Based Costing* (ABC), yaitu suatu pendekatan penghitungan biaya yang berorientasi pada aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya ke produk atau layanan (Politon, 2019).

Berbeda dengan pendekatan tradisional atau konvensional yang biasanya membebankan biaya overhead secara proporsional terhadap volume output (misalnya berdasarkan jumlah pasien atau lama rawat inap), metode ABC melakukan identifikasi secara rinci terhadap berbagai aktivitas yang terlibat dalam proses pelayanan dan mengalokasikan biaya berdasarkan sejauh mana layanan tersebut mengonsumsi aktivitas. Oleh karena itu, metode ABC dianggap lebih mencerminkan realitas operasional dan memberikan informasi biaya yang lebih akurat (Novianti et al., 2025). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan ABC dalam institusi kesehatan dapat menghasilkan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi biaya, transparansi dalam struktur tarif, pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah, hingga peningkatan daya saing rumah sakit. Selain itu, metode ABC juga mendorong manajemen rumah sakit untuk lebih memahami proses internal mereka dan menata ulang proses kerja agar lebih efektif (Kamilah et al., 2025).

Namun demikian, implementasi metode ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perlunya data aktivitas yang terperinci, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami sistem ABC, hingga resistensi terhadap perubahan sistem akuntansi yang telah ada. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana dampak penerapan ABC terhadap efisiensi biaya di institusi kesehatan melalui kajian sistematis terhadap literatur akademik yang telah ada (Sitorus et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dampak penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) terhadap efisiensi biaya di rumah sakit dan institusi layanan kesehatan lainnya. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur terhadap 5 artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dan representatif. Harapannya, hasil studi ini dapat memberikan wawasan teoritis maupun praktis dalam mendukung pengelolaan biaya yang lebih efisien dan akuntabel di sektor kesehatan, serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dan manajerial.

Metode

Proses studi literatur sistematis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pada tahap awal, pencarian literatur menghasilkan jumlah awal artikel sebanyak 20 artikel yang diperoleh dari berbagai basis data akademik. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal nasional yang membahas penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) di institusi kesehatan, khususnya rumah sakit; (2) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2017–2024; dan (3) artikel yang menyajikan analisis terkait efisiensi biaya, pengendalian biaya, atau akurasi penentuan biaya layanan kesehatan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak relevan dengan konteks institusi kesehatan; (2) artikel berupa opini, editorial, atau prosiding tanpa proses telaah sejawat; serta (3) artikel dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh.

Tahapan penyaringan (screening) dilakukan secara bertahap, dimulai dari penelaahan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian topik, dilanjutkan dengan pembacaan teks lengkap (*full-text review*) guna memastikan relevansi dan kualitas metodologis artikel. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dieliminasi pada tahap ini. Selanjutnya, artikel terpilih dianalisis melalui proses coding dan sintesis data. Proses coding dilakukan dengan mengelompokkan informasi utama, seperti jenis layanan kesehatan yang dianalisis, metode penerapan ABC, indikator efisiensi biaya, serta hasil dan implikasi penerapan ABC. Data yang

telah dikodekan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan, kesamaan hasil, dan kontribusi penerapan ABC terhadap efisiensi biaya di institusi kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Telaah Sistematis Literatur Penerapan Activity-Based Costing (ABC) di Institusi Kesehatan

No.	Penulis & Tahun	Judul Studi	Metode	Temuan Utama
1	Keel <i>et al.</i> (2017)	<i>Time-driven Activity-Based Costing in Healthcare</i>	Studi Konseptual & Kasus	ABC menghasilkan pengukuran biaya yang lebih akurat dalam waktu dan aktivitas klinis.
2	Rahmawati & Daengs GS (2021)	Implementasi <i>Activity Based Costing</i> Terhadap Perhitungan Biaya Operasional Pada Unit Layanan Rumah Sakit X Surabaya	Kualitatif Deskriptif	ABC dapat menjadi alat akurat dalam memperhitungkan besaran beban operasional.
3	Rabiulyati & Nurwahyuni (2023)	Strategi Efisiensi Rumah Sakit di Era JKN: <i>Literature Review</i>	Narrative Literature Review	Analisis ABC untuk perencanaan logistic terbukti berkontribusi pada efisiensi keuangan dan berpengaruh positif pada mutu pelayanan Kesehatan di rumah sakit.
4	Fadli <i>et al.</i> (2022)	Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Metode ABC lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam menentukan jasa rawat inap rumah sakit.
5	Uluputty & Dewita (2021)	Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng)	Kualitatif Deskriptif Analisis	ABC memberikan bukti perhitungan yang akurat melalui aktivitas kegiatan pada rumah sakit.

Akurasi Alokasi Biaya

Salah satu temuan utama dari studi literatur ini adalah bahwa penerapan *Activity Based Costing* (ABC) secara konsisten terbukti meningkatkan akurasi alokasi biaya dalam institusi kesehatan. Beberapa artikel, seperti yang ditulis oleh Keel *et al.* (2017) melalui pendekatan time-driven ABC, menunjukkan bahwa ABC memungkinkan rumah sakit menghitung biaya aktual dari setiap prosedur medis dengan mempertimbangkan waktu, tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas yang benar-benar digunakan dalam pelayanan tersebut. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung mengalokasikan biaya overhead secara rata-rata, seperti berdasarkan jumlah pasien, hari rawat inap, atau jam layanan, yang seringkali tidak mencerminkan realitas konsumsi sumber daya.

Studi oleh Rahmawati & Daengs GS (2021) pada rumah sakit swasta di Asia Tenggara memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode ABC mampu mengungkap adanya distorsi biaya pada layanan yang kompleks namun berdurasi singkat, seperti tindakan bedah minimal invasif. Dalam sistem konvensional, prosedur semacam ini seringkali tampak lebih mahal dibandingkan layanan rawat inap yang lebih panjang, padahal secara aktual konsumsi aktivitasnya lebih efisien. Dengan penerapan ABC, manajemen rumah sakit dapat mengevaluasi apakah biaya yang ditetapkan selama ini sesuai dengan beban aktivitas yang ditanggung oleh tiap layanan.

Lebih lanjut, studi oleh Rabiulyati & Nurwahyuni (2023) menemukan bahwa dengan informasi biaya yang lebih akurat, rumah sakit dapat memperbaiki sistem penetapan tarif layanan secara lebih adil dan transparan. Ini sangat penting tidak hanya dalam konteks efisiensi internal, tetapi juga untuk membangun kepercayaan antara rumah sakit dan pasien serta untuk memenuhi standar akuntabilitas kepada pihak asuransi dan regulator.

Peningkatan akurasi ini tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga berimplikasi pada pengambilan keputusan strategis lainnya, seperti evaluasi profitabilitas layanan, restrukturisasi portofolio layanan, serta penetapan prioritas investasi dan alokasi anggaran. Dalam jangka panjang, penggunaan data biaya yang lebih akurat dari sistem ABC juga memungkinkan rumah sakit untuk melakukan benchmarking kinerja antar unit pelayanan secara lebih objektif dan mendorong efisiensi berkelanjutan.

Dengan demikian, akurasi alokasi biaya yang ditawarkan oleh sistem ABC bukan hanya memberikan keuntungan dari sisi teknis akuntansi, tetapi juga memberikan dampak manajerial yang signifikan bagi institusi kesehatan dalam menghadapi tantangan efisiensi, transparansi, dan mutu pelayanan.

Identifikasi Aktivitas Bernilai Tambah

Salah satu keunggulan penting dari penerapan metode Activity Based Costing (ABC) di institusi kesehatan adalah kemampuannya dalam membantu manajemen mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah (*value-added activities*) dan non-bernilai tambah (*non-value-added activities*) secara lebih terstruktur. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya peningkatan efisiensi operasional serta pengendalian biaya yang lebih strategis.

Menurut penelitian oleh Fadli et al. (2022) yang dilakukan pada rumah sakit swasta di Indonesia, implementasi ABC memungkinkan manajemen untuk melakukan pemetaan yang lebih rinci terhadap setiap aktivitas dalam proses pelayanan, mulai dari pendaftaran pasien, pemeriksaan laboratorium, tindakan medis, hingga administrasi klaim asuransi. Melalui pendekatan berbasis aktivitas ini, rumah sakit dapat mengkategorikan aktivitas mana yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kepada pasien, dan aktivitas mana yang hanya menyerap sumber daya tanpa memberikan dampak signifikan terhadap outcome pelayanan.

Contohnya, aktivitas seperti duplikasi dokumen, waktu tunggu karena sistem informasi yang tidak terintegrasi, atau proses verifikasi yang berulang, seringkali dianggap sebagai aktivitas non-bernilai tambah. Dengan informasi ini, rumah sakit dapat mengambil tindakan korektif berupa eliminasi aktivitas yang tidak perlu, penyederhanaan alur kerja, atau otomatisasi proses menggunakan teknologi informasi.

Selain itu, data yang dihasilkan dari sistem ABC juga membantu dalam analisis beban kerja per aktivitas, sehingga rumah sakit dapat menyesuaikan jumlah dan alokasi tenaga kerja secara optimal berdasarkan kebutuhan riil aktivitas pelayanan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai karena distribusi tugas menjadi lebih seimbang dan tepat sasaran.

Lebih jauh lagi, identifikasi aktivitas bernilai tambah juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPIs) yang lebih relevan dan berbasis proses. Hal ini memungkinkan rumah sakit untuk fokus pada peningkatan mutu layanan yang benar-benar berdampak pada pengalaman dan keselamatan pasien, bukan hanya pada pencapaian target kuantitatif semata.

Dengan demikian, metode ABC tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan biaya, tetapi juga sebagai alat manajerial dan strategis dalam perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Kemampuan untuk membedakan aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah menjadikan ABC selaras dengan prinsip-prinsip efisiensi operasional dalam manajemen mutu rumah sakit modern, seperti pendekatan Lean dan Six Sigma yang saat ini juga banyak diadopsi di sektor kesehatan.

Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Penerapan metode *Activity Based Costing* tidak hanya memberikan manfaat dalam hal akurasi alokasi biaya dan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial di institusi kesehatan. Informasi

biaya yang dihasilkan dari sistem ABC bersifat lebih rinci, relevan, dan representatif terhadap konsumsi aktual sumber daya oleh tiap layanan atau aktivitas, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

Studi oleh Uluputty & Dewita (2021) menegaskan bahwa ABC membantu manajer rumah sakit dalam menetapkan struktur tarif layanan yang lebih rasional dan adil. Dalam sistem tarif konvensional, penentuan harga layanan seringkali dilakukan secara estimatif atau hanya berdasarkan standar historis, tanpa mempertimbangkan variasi biaya aktual dari masing-masing jenis layanan. ABC memungkinkan tarif disusun berdasarkan konsumsi riil atas aktivitas dan sumber daya, sehingga lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya serta mengurangi kemungkinan terjadinya subsidi silang yang tidak adil antar unit layanan.

Selain itu, data yang dihasilkan dari sistem ABC juga sangat mendukung kegiatan analisis profitabilitas layanan. Dengan mengetahui secara pasti biaya dari masing-masing layanan, rumah sakit dapat mengidentifikasi mana saja unit atau jenis layanan yang memberikan margin keuntungan, dan mana yang justru menjadi beban keuangan. Informasi ini penting untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan layanan baru, penghapusan layanan yang tidak efisien, ataupun peningkatan produktivitas di unit-unit strategis.

Lebih lanjut, dalam konteks perencanaan anggaran, ABC memungkinkan rumah sakit menyusun anggaran yang lebih strategis, realistis, dan berbasis aktivitas. Alih-alih sekadar menyalurkan anggaran berdasarkan alokasi historis, ABC mendorong manajemen untuk mengalokasikan anggaran berdasarkan kebutuhan aktual aktivitas yang berkontribusi langsung terhadap tujuan pelayanan dan operasional rumah sakit. Hal ini juga memudahkan dalam proses evaluasi anggaran, karena setiap pembiayaan dapat ditelusuri ke aktivitas dan unit pelaksana yang jelas.

Pengambilan keputusan berbasis ABC juga memperkuat fungsi pengendalian manajemen (management control). Pimpinan rumah sakit dapat menggunakan data aktivitas sebagai dasar dalam menilai efisiensi dan efektivitas kinerja unit, serta dalam menyusun sistem insentif yang lebih objektif. Dengan kata lain, ABC mengintegrasikan informasi keuangan dan operasional secara komprehensif, sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih informatif dan tepat sasaran.

Dengan demikian, metode ABC menjelma menjadi bukan sekadar alat pelaporan biaya, tetapi sebagai alat strategis dalam manajemen kinerja dan perencanaan jangka panjang. Penerapannya mampu meningkatkan kualitas tata kelola rumah sakit dan membantu institusi kesehatan menghadapi tantangan kompetitif dalam ekosistem layanan kesehatan yang semakin kompleks dan dinamis.

Strategi Penguasaan Metode ABC oleh SDM Rumah Sakit

Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) di rumah sakit membutuhkan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang memahami konsep dasar dan teknis pelaksanaannya. Strategi untuk meningkatkan penguasaan SDM terhadap metode ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, penyusunan panduan kerja yang praktis, serta pembentukan tim lintas unit yang melibatkan bagian keuangan, pelayanan medis, dan manajemen operasional (Ramadhan & Ardini, 2017).

Agar metode ABC memberikan dampak nyata terhadap efisiensi sumber daya rumah sakit, diperlukan strategi penerapan yang sistematis. Rumah sakit dapat menggunakan hasil analisis ABC untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya dan waktu. Pengelompokan aktivitas berdasarkan nilai manfaatnya agar manajemen dapat fokus pada kegiatan yang mendukung pelayanan pasien secara langsung (Manasikana et al., 2025).

Selain itu, integrasi metode ABC ke dalam sistem informasi rumah sakit akan mempercepat proses pencatatan data dan analisis biaya. Studi Sharasanti, (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan ABC yang tepat dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan mutu layanan,

terutama dalam pengelolaan logistik dan operasional rumah sakit. Dengan demikian, metode ABC bukan hanya alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan sumber daya yang efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan telaah terhadap lima artikel jurnal ilmiah nasional, penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi biaya di institusi kesehatan. ABC mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional, khususnya pada layanan kesehatan dengan kompleksitas aktivitas dan variasi penggunaan sumber daya yang tinggi. Selain meningkatkan akurasi perhitungan biaya, ABC juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan manajerial melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah dan non-bernilai tambah, sehingga mendukung efisiensi operasional dan perbaikan proses layanan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ABC sangat bergantung pada kesiapan organisasi, terutama ketersediaan data aktivitas, kompetensi sumber daya manusia, dukungan sistem informasi, serta komitmen manajerial. Dengan demikian, ABC tidak hanya berfungsi sebagai metode akuntansi biaya, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan biaya dan peningkatan kinerja institusi kesehatan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta institusi yang telah menyediakan sumber data dan referensi yang relevan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan yang menjadi sumber inspirasi dan informasi dalam kajian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen keuangan rumah sakit di Indonesia.

Referensi

- Dewi, A. A. (2024). Analisis Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Primaya Bekasi Utara. *Bundling: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 9–15.
- Fadli, H., Adha, I. B., & Astuti, W. (2022). Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 434–449.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.257>
- Kamilah, K., & Suheri, P. R. (2025). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 23–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i3.182>
- Keel, G., Savage, C., Rafiq, M., & Mazzocato, P. (2017). Time-Driven Activity-Based Costing in Health Care: A Systematic Review of The Literature. *Health Policy*, 121(7), 755–763.
<https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2017.04.013>
- Manasikana, A., Suryawati, C., & Pujihearto. (2025). Tinjauan Literatur Analisis Biaya Rumah Sakit dengan Pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC). *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(12), 5571–5581.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v4i12.2940>
- Novianti, A., Dharma, Y. P. T., Andika, I. P. J., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kosala, P. (2025). Implementasi Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Berdasarkan Metode Activity Based Costing (ABC) Pada Pelayanan Poliklinik Mata Rumah Sakit X. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 2680–2693.

- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado Analysis of the Application of Activity Based Costing in the Determination of Rates of Hospitalization in Robert Wolter Monginsidi. *Jurnal EMBA*, 7(1), 931–940.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22922>
- Rabiulyati, M., & Nurwahyuni, A. (2023). Strategi Efisiensi Rumah Sakit di Era JKN: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2579–2592.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15562>
- Rahmaniar, D., & Rochmah, T. N. (2017). Analisis Biaya Satuan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Evaluasi Tarif Pelayanan di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit “X” Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), 76–87.
- Rahmawati, A., & Daengs GS, A. (2021). Implementasi Activity Based Costing terhadap Perhitungan Biaya Operasional Pada Unit Layanan Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 13–32. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.122>
- Ramadhan, M. B., & Ardini, L. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Sumber Daya Manusia Pada Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2), 813–833.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/930/940>
- Rusli, N. T. (2017). Analisis Biaya dan Faktor-Faktor Penentu Inefisiensi Layanan Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Rumah Sakit Rk Charitas Palembang Tahun 2016. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(3), 158–168.
<https://doi.org/10.7454/arsi.v3i3.2221>
- Sharasanti, D. A. (2023). Studi Pustaka Penerapan Activity Based Costing Penentuan Tarif Layanan di Rumah Sakit. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 15(2), 128–144.
<https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.470>
- Sitorus, A., Sari Simarmata, E. N., Saribu, A. D., Hutajulu, D. C., Nainggolan, S., Hutasoit, H., Siahaan, P. V., & Purba, J. A. (2025). Relevansi dan Adaptasi Sistem ABC dalam Lingkungan Bisnis yang Beragam. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 360–367.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2149>
- Uluputty, N. F., & Dewita, D. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1027>